

**PERUBAHAN SOSIAL REMAJA AKIBAT PENGGUNAAN MEDIA SOSIAL
DI DESA SITINJO KECAMATAN SITINJO KABUPATEN DAIRI**

***SOCIAL CHANGES IN YOUTH DUE TO THE USE OF SOCIAL MEDIA IN SITINJO
VILLAGE, SITINJO DISTRICT, DAIRI DISTRICT***

**Sariani Dame Tamba, Roida Lumban Tobing, S. Sos., M. Pd, Ade Putera Arif Panjaitan, M. Si.,
Dr. Sudirman Lase, M.Pd.K., Harisan Boni Firmando, M.Si.**

Prodi Sosiologi Agama, Fakultas Ilmu Sosial dan Humaniora Kristen, Institut Agama Kristen Negeri Tarutung

Email: Sarianiparna16@gmail.com

ABSTRACT

This study aims to find out how the social conditions of adolescents were before the use of social media and social changes in adolescents due to the use of social media in Sitinjo Village, Sitinjo District, Dairi Regency in 2022. This research uses descriptive qualitative research with a case study approach. The results of the study show that the use of social media results in social changes in adolescents such as the eroding spirit of togetherness, the attitude of caring for the environment also decreases. Technological advances in the form of the presence of social media also have an impact on the lives of adolescents in the form of lifestyle changes, dependency, dislike of socializing, hedonism, and what most often occurs is the day to night culture. The presence of social media causes a decrease in adolescent good behavior. One of them is that teenagers forget culture, feel culture is not important anymore, forget their mother tongue and what is most disappointing is that teenagers become impolite and their speech gets out of control.

Keywords: Social Change, Social Media, Youth, Dairi.

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana kondisi sosial remaja sebelum penggunaan media sosial serta perubahan sosial remaja akibat penggunaan media sosial di Desa Sitinjo Kecamatan Sitinjo Kabupaten Dairi tahun 2022. Penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif deskriptif dengan pendekatan studi kasus. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penggunaan sosial media mengakibatkan perubahan sosial remaja seperti tergerusnya jiwa solidaritas, sikap peduli terhadap lingkungan juga sudah menurun. Kemajuan teknologi berupa kehadiran media sosial juga memberikan dampak kepada kehidupan remaja berupa perubahan gaya hidup, ketergantungan, tidak suka bergaul, hedonisme, dan yang paling sering terjadi adalah budaya siang menjadi malam. Hadirnya media sosial menimbulkan kemerosotan perilaku baik remaja. Salah satunya ialah remaja menjadi lupa budaya, merasa budaya tidak penting lagi, lupa dengan bahasa ibu dan yang paling mengecewakan ialah remaja menjadi tidak sopan dan bicaranya sudah tidak terkontrol.

Kata Kunci: Perubahan Sosial, Sosial Media, Remaja, Dairi.

PENDAHULUAN

Latar Belakang

Setiap makhluk hidup, terlebih manusia, pasti mengalami perubahan-perubahan dalam hidupnya. Perubahan ini memiliki dua pengaruh yaitu ada yang pengaruhnya luas dan ada juga yang pengaruhnya terbatas. Selain itu, proses terjadinya perubahan memiliki dua bagian yaitu, ada yang prosesnya cepat dan ada juga yang prosesnya lambat. Perubahan-perubahan yang terjadi pada masyarakat mencakup nilai-nilai sosial, relasi sosial, interaksi sosial, norma-norma sosial, pola-pola perilaku organisasi, dan lain sebagainya (Soekanto, 2013:259).

Perubahan yang terjadi pada masyarakat sudah ada sejak zaman dahulu baik itu masyarakat primitif bahkan masyarakat kuno sekalipun. Maka dari itu, dapat dikatakan bahwa perubahan itu adalah sesuatu yang normal terjadi pada siklus kehidupan. Jika di dalam kehidupan manusia tidak ada perubahan atau tidak menerima adanya perubahan maka dapat disimpulkan bahwa kehidupannya tidak berubah, tidak mengalami perkembangan ataupun kemajuan.

Perubahan merupakan hal yang wajar terjadi dalam kehidupan sosial manusia. Kehidupan pasti mengalami perubahan seiring dengan hadirnya kemajuan zaman terlebih kemajuan teknologi saat ini. Hal itu disebabkan oleh adanya penemuan-penemuan di bidang teknologi, sehingga apapun yang terjadi di sebuah tempat dengan sangat cepat diketahui oleh dunia luar berkat kecanggihan teknologi saat ini. Perubahan memang terikat waktu dan tempat, akan tetapi perubahan tetap saja tidak dapat dihindari oleh siapapun karena perubahan itu berlangsung secara terus-menerus.

Sitinjo merupakan salah satu desa yang sebagian masyarakatnya mengalami perubahan sosial akibat dari kehadiran teknologi media sosial. Kehadiran teknologi media sosial ini, telah membuat banyak perubahan terjadi, mulai dari perilaku, kebiasaan, hingga pola hidup remaja. Saat ini kemajuan teknologi khususnya media sosial sudah dirasakan oleh sebagian masyarakat seakan-akan menjadi kebutuhan primer dalam banyak kegiatan sehari-hari.

Kehadiran media sosial ini sangat mendunia memungkinkan untuk setiap kalangan dapat mengaksesnya, karena sifatnya tidak terbatas dan dapat dimiliki oleh siapapun khususnya remaja. Di era global saat ini segala sesuatu sudah dapat dilakukan dengan *online*, tidak hanya komunikasi yang dapat dilakukan secara *online*. Bahkan untuk belanja segala keperluan sudah dapat dilakukan dari rumah tidak perlu repot-repot lagi pergi ke pasar. Kegiatan transaksi juga sudah dapat dilakukan dengan *online*, banyak orang menggunakan media sosial ini dengan baik sehingga mampu berdampak positif bagi penggunaannya. Akan tetapi tidak sedikit juga orang menggunakan media sosial untuk hal yang tidak baik sehingga memberikan dampak yang negatif bagi kehidupan penggunaannya.

Kebanyakan pengguna media sosial ialah remaja, fenomena ini dapat dilihat pada remaja yang ada di Desa Sitinjo, Kecamatan Sitinjo Kabupaten Dairi. Media sosial begitu erat sebagai sarana dalam interaksi hidup remaja dalam masyarakat Desa Sitinjo. Masa remaja merupakan masa peralihan dari kanak-kanak menuju dewasa, karena itu pada periode ini dianggap sebagai masa-masa yang penting dalam kehidupan seseorang, terlebih dalam pembentukan kepribadian seseorang tersebut di masa ini juga emosi remaja kurang stabil biasanya dikenal dengan kata labil. Oleh sebab itu fungsi keluarga sangat dibutuhkan di masa-masa seperti ini,

karena di masa peralihan inilah sifat, karakter si remaja akan dibentuk.

Saat ini keberadaan media sosial sudah seakan-akan menjadi kebutuhan utama setiap individu, terlebih remaja, yang mengakibatkan terjadinya perubahan sosial yang pesat. Dengan adanya media sosial segala sesuatu sudah dapat dengan mudah diakses, tidak perlu harus bertanya pada orang lain atau guru atau siapa pun karena segala sesuatunya sudah tersedia dalam layanan media sosial. Perlahan semuanya berubah, mau tidak mau kita harus menerima perubahan karena jika kita tidak menerima perubahan tersebut maka kita akan mengalami ketertinggalan. Perubahan itu memberikan banyak tawaran seperti mudahnya mengakses segala sesuatu, segala informasi sudah sangat cepat sampai kepada khalayak umum, belanja *online*, komunikasi yang sudah lebih mudah dilakukan dan memudahkan pengguna untuk melakukan segala hal.

Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan diatas, maka diperlukan adanya rumusan masalah untuk lebih fokus mengkaji hal yang akan diteliti. Penulis juga menyadari bahwa, adanya keterbatasan waktu dan kemampuan maka dari itu peneliti menuliskan rumusan masalah sebagai berikut.

1. Bagaimana Kondisi Sosial Remaja Sebelum Penggunaan Media Sosial di Desa Sitinjo Kecamatan Sitinjo Kabupaten Dairi ?
2. Bagaimana perubahan sosial remaja akibat Penggunaan media sosial di Desa Sitinjo Kecamatan Sitinjo Kabupaten Dairi Tahun 2022 ?
3. Bagaimana dampak perubahan sosial remaja akibat Penggunaan media sosial terhadap kehidupan bermasyarakat di Desa Sitinjo Kecamatan Sitinjo Kabupaten Dairi ?

Tujuan Penelitian

Adapun yang menjadi tujuan penelitian ini yaitu untuk menjawab permasalahan yang telah dirumuskan yaitu :

1. Untuk mengetahui bagaimana kondisi sosial remaja sebelum penggunaan media sosial di Desa Sitinjo, Kecamatan Sitinjo, Kabupaten Dairi.
2. Untuk mengetahui bagaimana perubahan sosial remaja akibat penggunaan media sosial di Desa Sitinjo Kecamatan Sitinjo Kabupaten Dairi Tahun 2022.
3. Untuk mengetahui bagaimana dampak perubahan sosial remaja akibat penggunaan media sosial terhadap kehidupan bermasyarakat di Desa Sitinjo, Kecamatan Sitinjo, Kabupaten Dairi.

Manfaat Penelitian

Penelitian ini memiliki beberapa manfaat diantaranya ialah

1. Manfaat Teoritis

1. Penelitian ini diharapkan bisa memberikan sumbangan pikiran serta gambaran terhadap pengembangan disiplin ilmu sosial serta mengetahui lebih dalam tentang permasalahan sosial yang terjadi dan yang ada di masyarakat.
2. Penelitian ini diharapkan juga bisa menambah pengetahuan terutama mengenai ilmu sosial yang berkaitan dengan media sosial dan remaja.

2. Manfaat Praktis

1. Bagi Peneliti

Banyak hal yang bisa dipelajari melalui pendidikan non-formal dan informal berdasarkan hasil dari penelitian ini.

2. Bagi Pemerintah

Sebagai tambahan literatur yang dapat digunakan oleh pemerintah dalam rangka mengambil kebijakan sosial yang terkait dengan sosial kalangan remaja sebagai elemen masyarakat.

3. Bagi Masyarakat

Berguna untuk memberikan wawasan dan memberikan informasi kepada khalayak sehingga dijadikan sebagai bahan pertimbangan dalam menentukan kebijakan atau keputusan yang akan diambil. Selain itu, hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai informasi dan bahan studi sosial khususnya tentang perubahan perilaku sosial remaja dalam menggunakan media sosial.

4. Manfaat Akademis

Secara akademis, sumbangan positif secara khusus bagi Program Studi Sosiologi Agama IAKN Tarutung, dan bagi peneliti lainnya untuk menambah referensi dan kajian untuk mahasiswa yang tertarik melakukan penelitian yang berkaitan dengan perubahan sosial remaja akibat menggunakan media sosial di Desa Sitinjo Kecamatan Sitinjo Kabupaten Dairi Tahun 2022.

LANDASAN TEORITIS

Teori Perubahan Sosial

Di dalam setiap lapisan kehidupan manusia pastinya mengalami perubahan, karena jelas kita ketahui bahwa kehidupan sosial manusia sifatnya dinamis. Contohnya saja dahulu orang menggunakan kantor pos untuk mengirim pesan kemudian berkembang dengan adanya telepon dan lagi berkembang pesat hingga saat ini, yang mana kemajuan teknologi yang memudahkan setiap orang untuk berkirim pesan satu sama lain.

Perubahan sosial juga tidak melulu mengarah ke kemajuan bisa saja perubahan sosial ini mengarah kepada kemunduran. Karena perubahan sosial ini juga dapat terjadi karena perencanaan dan ada juga yang tidak direncanakan. Misalnya saja perubahan sosial yang tidak direncanakan yaitu bencana alam dan peperangan dan perubahan sosial yang direncanakan misalnya pembangunan. Perubahan sosial juga memiliki dua sifat yaitu ada yang cepat (*revolusi*) dan ada yang lambat (*evolusi*) dalam (Setiadi.M Elly:2022,611-620).

Selain itu Selo Soemardjan (dalam Soekanto, 2013: 263) juga berpendapat mengenai perubahan sosial, yang mana perubahan sosial ialah perubahan-perubahan yang terjadi terhadap lembaga-lembaga kemasyarakatan yang ada di dalam suatu masyarakat, mempengaruhi sistem sosialnya dan yang termasuk di dalamnya nilai-nilai, sikap dan pola perilaku yang ada di antara kelompok-kelompok yang ada pada masyarakat.

Ahli sosiologi lainnya memberikan pendapat bahwa ada beberapa kondisi sosial primer yang dapat menyebabkan terjadinya perubahan, misalnya saja kondisi ekonomis, teknologis, geografis, atau kondisi biologis yang menyebabkan terjadinya perubahan pada aspek-aspek kehidupan sosial. William F. Ogburn lebih menekankan pada kondisi teknologis dalam (Soekanto, 2013: 264). Lalu bagaimana teknologi mempengaruhi perubahan?

1. Teknologi meningkatkan alternatif-alternatif baru bagi manusia
2. Teknologi mempengaruhi dan kemudian mengubah pola interaksi.
3. Introduksi teknologi yang tak bebas nilai cenderung meningkatkan konflik-konflik dan karenanya membawa permasalahan baru bagi masyarakat (Narwoko, Dwi J Dkk: 2004,382).

Teori Dramaturgi

Pandangan Goffman tentang diri dibentuk oleh pendekatan dramaturginya ini. Menurut Goffman, diri bukan milik aktor tetapi lebih sebagai hasil interaksi dramatis antara aktor dan audien. Diri adalah” pengaruh dramatis yang muncull dari suasana yang ditampilkan” karena diri adalah hasil interaksi dramatis, maka mudah terganggu selama penampilannya. Dramaturgi Goffman memperhatikan proses yang dapat mencegah gangguan penampilan atas diri.

Goffman berasumsi bahwa saat berinteraksi, aktor ingin menampilkan perasaan diri yang dapat diterima oleh orang lain. Tetapi ketika menampilkan diri aktor menyadari bahwa anggota audien dapat mengganggu penampilannya. Karena itu aktor menyesuaikan diri dengan pengendalian terutama unsur unsurnya yang dapat mengganggu. Aktor berharap perasaan diri yang mereka tampilkan kepada audien akan cukup kuat mempengaruhi audien dalam menetapkan aktor sebagai aktor yang dibutuhkan dalam hal ini Goffman menyatakan bahwa perhatian sentral ini sebagai “manajemen pengaruh”.

Di dalam teori dramaturgi Goffman berbicara mengenai panggung depan (*front stage*). *Front* adalah bagian pertunjukan yang umumnya berfungsi secara pasti dan umum untuk mendefinisikan situasi bagi orang yang menyaksikan pertunjukannya. Dalam (*front stage*), Goffman membedakan antara setting dan front personal. *Setting* mengacu pada pemandangan fisik yang biasanya harus ada di situ jika aktor memainkan perannya. Tanpa itu biasanya aktor tak dapat memainkan perannya. sebagai contoh, seorang dokter bedah umumnya memerlukan kamar operasi, sopir taksi memerlukan mobil dan seorang pemain ski memerlukan es. *Front personal* terdiri dari berbagai macam barang perlengkapan yang bersifat menyatakan perasaan yang memperkenalkan penonton dengan aktor dan perlengkapan itu diharapkan penonton dipunyai oleh aktor. Goffman kemudian membagi front persona ini menjadi penampilan gaya. Penampilan meliputi berbagai jenis barang yang mengenalkan kepada kita status sosial aktor. Gaya mengenalkan pada penonton, peran macam apa yang diharapkan aktor untuk dimainkan dalam situasi tertentu. Tingkah laku kasar dan yang lembut menunjukkan jenis pertunjukan yang sangat berbeda. Umumnya kita mengharapkan penampilan dan gaya saling bersesuaian.

Meski berpandangan struktural seperti itu, perhatian utama Goffman terletak di bidang interaksinya. Ia mengatakan, karena orang umumnya mencoba mempertunjukkan gambaran idealis mengenai diri mereka sendiri di depan umum, maka tanpa terelakkan mereka merasa bahwa mereka harus menyembunyikan sesuatu dalam diri mereka. *Pertama*, aktor mungkin ingin menyembunyikan kesenangan rahasianya(misalnya meminum alkohol) yang menjadi kegemaran di masa lalu (misalnya, sebagai pemabuk) yang bertentangan dengan presentasi mereka. *Kedua*, aktor mungkin ingin menyembunyikan kesalahan yang telah dilakukan dalam menyiapkan langkah yang telah diambil untuk memperbaiki kesalahan itu. Contoh, seorang sopir taksi mungkin mencoba menyembunyikan fakta bahwa ia berangkat menuju arah yang keliru. *Ketiga*, aktor mungkin merasa perlu menunjukkan hasil akhir dan menyembunyikan proses yang terlibat dalam menghasilkannya. Contoh, seorang profesor mungkin menghabiskan waktu beberapa jam untuk menyiapkan bahan kuliah tetapi ia mungkin ingin berbuat seolah-olah ia selalu mengetahui materi kuliah. *Keempat*, aktor mungkin merasa perlu menyembunyikan dari audien bahwa dalam berbuat suatu produk akhir telah melibatkan”pekerjaan kotor”. *Kelima*, dalam melakukan perbuatan tertentu, aktor mungkin

menyelipkan standar lain. *Keenam*, aktor mungkin merasa perlu menyembunyikan penghinaan tertentu atau setuju dihinakan asalkan perilakunya dapat berlangsung terus. Umumnya aktor mempunyai kepentingan tetap dalam menyembunyikan seluruh fakta seperti itu dari audien mereka. (Ritzer George, Douglas.J Goodman, 2003: 297-300).

Dalam teori dramaturgi ada tiga hal yang perlu diperhatikan yaitu, adanya aktor, panggung dan peran. Dalam penelitian ini yang menjadi aktor yaitu remaja, panggung nya media sosial dan peran nya ialah segala aktifitas yang dilakukan remaja dalam bermedia sosial. dari dramaturgi ini juga kita akan mengetahui bagaimana interaksi, gaya hidup dll para remaja.

METODE PENELITIAN

Pendekatan dan Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kualitatif deskriptif dengan menggunakan pendekatan studi kasus. Bogdan dan Taylor (dalam Tri Wiyarto: 2015, 17) menjelaskan bahwa, penelitian yang menggunakan metode kualitatif menghasilkan data deskriptif, berupa kata-kata tertulis atau lisan dan orang-orang dan perilaku yang dapat diamati. Penelitian kualitatif ini sifatnya alamiah dan dapat diuji kebenarannya, sehingga ketika melakukan penelitian di lapangan harus dilaksanakan sebaik-baiknya. Dalam hal ini peneliti juga tidak berusaha melakukan manipulasi data melainkan peneliti benar-benar melihat dan melakukan penelitian terhadap keadaan yang terjadi.

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan studi kasus. Dalam studi kasus peneliti mengumpulkan data mengenai subjek dari keadaan yang sebelumnya, masa sekarang, dan lingkungan sekitarnya.

Kehadiran Peneliti

Kehadiran peneliti berperan sebagai instrumen dalam penelitian, dimana peneliti akan terjun langsung ke lokasi penelitian untuk melakukan pengumpulan data. Sebelum peneliti mendapatkan informasi yang akurat dan valid maka peneliti harus melakukan pendekatan terlebih dahulu kepada informan.

Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian terletak di Desa Sitingo Kecamatan Sitingo Kabupaten Dairi Provinsi Sumatera Utara penulis telah melakukan observasi di lokasi penelitian sejak September 2021. Penelitian ini akan berlangsung hingga Agustus 2022.

Data Dan Sumber Data

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan dua sumber data yaitu sumber data primer dan sumber data sekunder. Sumber data merupakan salah satu hal yang sangat penting untuk mendapatkan hasil penelitian yang diharapkan.

1. Data Primer, dapat diperoleh dengan cara melakukan observasi, wawancara, dan dokumentasi secara langsung.
2. Data Sekunder, merupakan data pelengkap, data ini diperoleh oleh peneliti dengan cara telaah buku, memperbanyak referensi, fungsinya sebagai bahan pendukung dalam penulisan skripsi.

Prosedur Pengumpulan Data

Dalam penelitian kualitatif terdapat beberapa prosedur dalam pengumpulan data yang digunakan untuk mendapatkan hasil yang akurat mengenai yang diteliti.

- a. Observasi, merupakan tinjauan lapangan langsung yang dilakukan oleh peneliti.

- b. Wawancara, merupakan salah satu teknik yang paling umum dan merupakan salah satu sumber yang paling penting. Bentuk wawancara yang digunakan adalah bentuk wawancara terbuka, dalam hal ini partisipan berkomentar tentang sebuah peristiwa tertentu mereka juga dapat memberikan solusi atau memberikan pengetahuan mengenai suatu peristiwa yang dapat menguatkan bukti dari sumber lain.

- c. *Focus Group Discussion*, merupakan salah satu bentuk diskusi yang digunakan untuk mendapatkan sebuah jawaban yang diinginkan. Langkah ini dilakukan terhadap para remaja yang ada di Desa Sitingo, dengan melakukan diskusi ringan yang membahas mengenai perubahan sosial remaja akibat menggunakan media sosial.

Analisis Data

Analisis data pada jenis penelitian kualitatif dilakukan saat pengumpulan data berlangsung dan setelah selesai pengumpulan data dalam periode tertentu. Miles dan Huberman (1992:20) dalam Rijali Ahmad (2018) mengatakan bahwa proses analisis data itu dibagi kedalam 4 proses.

1. Pengumpulan data, pengumpulan data merupakan bagian integral dari kegiatan analisis data.
2. Reduksi data, adalah upaya mengumpulkan data, kemudian memilah-milah data dalam satuan konsep tertentu, kategori tertentu, dan tema tertentu.
3. Penyajian data, Rezkia (2022) penyajian data merupakan kegiatan saat sekumpulan data disusun secara sistematis dan mudah dipahami, sehingga memberikan kemungkinan menghasilkan kesimpulan.
4. Kesimpulan, Penarikan kesimpulan dan verifikasi data merupakan tahap akhir dalam teknik analisis data kualitatif yang dilakukan melihat hasil reduksi data tetap mengacu pada tujuan analisis hendak dicapai.

Pengecekan Keabsahan Temuan.

Setiap hal yang ditemukan di lapangan harus di cek keabsahannya agar hasil penelitian dapat dipertanggungjawabkan kebenarannya dan dapat dibuktikan keabsahannya. Dalam pengujian keabsahan data, metode penelitian kualitatif meliputi (dalam Sugiyono,2019: 269)

1. Uji kredibilitas yaitu, dilakukan dengan cara perpanjangan pengamatan, peningkatan ketekunan dalam penelitian, triangulasi, diskusi dengan teman sejawat, analisis kasus negatif, dan membercheck.
2. Pengujian transferability, merupakan validitas eksternal dalam penelitian kuantitatif. Validitas eksternal menunjukkan derajat ketepatan atau dapat diterapkannya hasil penelitian ke populasi di mana sampel tersebut di ambil.
3. Pengujian dependability(reliabilitas) dilakukan dengan melakukan audit terhadap keseluruhan proses penelitian. Pengujian konfirmability(objektivitas), penelitian dikatakan objektif apabila hasil penelitian telah disepakati oleh banyak orang.

HASIL PENELITIAN

Hubungan temuan lapangan dengan teori ialah benar memang adanya bahwa remaja sudah mengalami perubahan oleh karena kemajuan teknologi dan berubah secara dramatis lalu mereka sering bersandiwara yang sering disebut dengan dramaturgi. Mereka dapat menciptakan panggung untuk drama yang mereka ciptakan sendiri untuk sebuah perubahan yang diinginkan maupun tidak diinginkan.

Terkadang perubahan itu dapat memberikan dampak positif maupun dampak negative, tergantung siapa yang menerima perubahan tersebut. Apakah difungsikan dengan baik atau

tidak. Dalam teori ini lebih mengarahkan ke menyembunyikan identitas diri sendiri dengan berdraturgi dan menciptakan sebuah perubahan. Banyak kebohongan yang tercipta dengan kehadiran media sosial ini.

KESIMPULAN

Berdasarkan penelitian yang telah peneliti lakukan dengan judul Perubahan Sosial Remaja Akibat Penggunaan Media Sosial di Desa Sitinjo Kecamatan Sitinjo Kabupaten Dairi mendapatkan hasil. Desa sitinjo merupakan salah satu desa yang memiliki objek wisata yang dikenal dengan Taman Wisata Iman (TWI) . Desa ini juga dikenal dengan penduduknya yang mayoritas berprofesi sebagai petani. Berdasarkan penelitian yang sudah dilakukan maka peneliti menarik beberapa kesimpulan yaitu

Remaja merupakan salah satu agen perubahan. Di Dalam penelitian ini yang menjadi fokus penelitian nya ialah perubahan remaja. Seperti yang sudah jelas kita ketahui bahwa masa remaja merupakan masa peralihan dari kanak-kanak menuju dewasa. Masa ini merupakan masa transisi yang memerlukan pengawasan dari orangtua agar masa pertumbuhan remaja dapat berjalan dengan baik dan perubahan yang dialami remaja mengarah ke hal yang lebih baik. Karena banyak dijumpai saat ini remaja tidak mampu mengontrol diri, emosi yang menggebu-gebu, tidak mampu memilah mana yang baik dan yang buruk dalam penggunaan media sosial, karena begitu banyak jenis tawaran yang disediakan media sosial dengan segala kemudahan yang dapat kita rasakan dengan hadirnya media sosial. apapun yang kita cari apapun yang kita butuhkan semuanya sudah tersedia di media sosial.

Perubahan sosial remaja akibat penggunaan sosial media mengakibatkan tergerusnya jiwa solidaritas remaja, sikap peduli terhadap lingkungan juga sudah menurun. Tidak hanya itu saja dengan kemajuan teknologi berupa kehadiran media sosial, juga memberikan dampak kepada kehidupan remaja berupa perubahan gaya hidup, ketergantungan, tidak suka bergaul, hedonisme, dan yang paling sering terjadi saat ini budaya siang menjadi malam.

Hadirnya media sosial menimbulkan kemerosotan perilaku baik remaja. Salah satunya ialah remaja menjadi lupa budaya, merasa budaya tidak penting lagi, lupa dengan bahasa ibu dan yang paling mengecewakan ialah remaja menjadi tidak sopan dan bicaranya juga sudah tidak terkontrol lagi. Remaja secara tidak sadar memberikan dampak yang tidak baik juga bagi adik-adik nya di kemudian hari, secara tidak langsung sifat remaja yang tidak baik itu akan ditiru oleh adik-adik mereka, karena masa kanak-kanak juga merupakan masa tanggapnya seorang anak.

Dalam mengatasi kemerosotan itu, maka diperlukan peranan orangtua, Pentingnya peranan orang tua. Dalam perkembangan dan pertumbuhan remaja sangat memerlukan pengawasan yang khusus dari orangtua. Karena remaja masih belum mampu membedakan mana yang layak dilihat, ditiru atau di tonton dari media sosial. Remaja terjerumus ke hal-hal yang tidak baik karena kurangnya pengawasan dari orangtua, berupa tidak pernah memeriksa akun sosial media anak, atau orangtua tidak memperhatikan apa yang sedang dilakukan anak ketika menggunakan handphone. Harusnya orangtua memperhatikan apa saja kegiatan anak ketika sedang bermain handphone mengawasi apa saja tontonan yang mereka buka agar orangtua tau dan paham mendidik anak supaya lebih baik lagi.

DAFTAR PUSTAKA

- Aris, T. H. (2021). *Perubahan Perilaku Sosial Remaja Dalam Menggunakan Media Sosial di Desa Patikarya Kecamatan Bontosikuyu Kabupaten Kepulauan Selayar*. skripsi
- Ariyani dkk.(2014). *Digitalisasi pasar tradisional: perspektif teori perubahan sosial*. jurnal analisa sosiologi, 1-12.
- Darlis, N. (2011). *Pengaruh Perubahan Sosial Terhadap Perilaku Siswa Di Sekolah Menengah Pertama Negeri 3 Kecamatan Xiii Koto Kampar Kabupaten Kampar*. Skripsi
- Fatmawaty, R. *Memahami Psikologi Remaja*. Jurnal Reforma, Vol. Vi(No. 02),55-65.
- Firmando, H. B. (2018). *Perubahan Sosial Dalam Upacara Adat Kematian Pada Etnis Batak Toba Di Kota Medan*. Tesis
- Goa, L. *Perubahan Sosial Dalam Kehidupan Bermasyarakat*. 55
- Hamzah, A. *Metode Penelitian Kualitatif*. Malang: CV. Literasi Nusantara Abadi.
- Jamaludin, N.2016. *Dasar Dasar Patologi Sosial*. Bandung: Pustaka Setia.
- Martono, N. 2016. *Sosiologi Perubahan Sosial*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Monk, Dkk., *Psikologi Perkembangan: Pengantar Dalam Berbagai Bagiannya*, (Yogyakarta: Gadjah Mada University Press, 2002), Hal. 22.
- Mulawarman, dkk (2017). *Perilaku Pengguna Media Sosial beserta Implikasinya Ditinjau dari Perspektif Psikologi Sosial Terapan*. Vol. 25, No. 1, 36 – 44.
- Nasrullah, R. 2016. *Media Sosial*. Bandung : Simbiosis Rekatama Media.
- Purbhastuti, A. W. (2017). *Efektivitas Media Sosial Sebagai Media Promosi: Vol. 12, No. 2, Oktober 2017*.
- Putro, Z K. (2017). *Memahami Ciri dan Tugas Perkembangan Masa Remaja*. Jurnal aplikasi ilmu-ilmu agama, Volume 17, Nomor 1, 2017 | Page: 25-32.
- Rafiq, A (2020). *Dampak Media Sosial Terhadap Perubahan Sosial Suatu Masyarakat*. Vol. 1 No. 1. 18-29.
- Rajali, Ahmad. *Analisis Data Kualitatif*. Jurnal Alhadharah. Vol.17 No.33. 1-15
- Soekanto, S. 2009. *Sosiologi Keluarga Tentang Ikhwal Keluarga, Remaja Dan Anak*. Jakarta: Pt Rineka Cipta.
- Soekanto, S.2013. *Sosiologi Suatu Pengantar*. Jakarta: Pt Raja Grafindo Persada.
- Suyanto, N.2004. *Sosiologi Teks Pengantar Dan Terapan*. Jakarta: Prenamedia Group.
- Yusriana, K (2013). *Perilaku Sosial Remaja Dalam Memanfaatkan Ruang Publik Perkotaan*. Skripsi.